

## DAMPAK *HOAX* DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP MAHASISWA INSTITUT UMMUL QURO BOGOR

Akhmad Saoqillah, Putri Novia  
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia  
[vj.okky@gmail.com](mailto:vj.okky@gmail.com)

Naskah masuk:04-07-2019, direvisi:09-08-2019, diterima:01-09-2019, dipublikasi:18-09-2019

### ABSTRAK

Media sosial Instagram merupakan salah satu media sosial yang sangat berpengaruh dewasa, pasalnya hampir sebagian besar orang menggunakannya untuk kegiatannya masing-masing. Melalui instagram, penyebaran informasi berjalan dengan cepat. Hal ini menimbulkan rasa kekhawatiran dari pengguna dalam menyaring informasi untuk menghindari berita-berita *hoax*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak berita bohong (*hoax*) pada media social instagram terhadap mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperlukan dalam penulisan ini diperoleh melalui penelitian lapangan dengan cara mewawancarai sembilan orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Instagram sering kali digunakan oleh para mahasiswa untuk mendapatkan berbagai macam informasi. Namun banyaknya berita *hoax* yang beredar membawa pengaruh kepada mahasiswa. Adapun dampak berita bohong terhadap mahasiswa yaitu sulit membedakan berita *hoax* dan asli, mudah terprovokasi, mudah membenci satu sama lain.

**Kata Kunci:** *Hoax, Media Sosial, Instagram*

### ABSTRACT

*Instagram social media is one of the most influential social media for adults, because most people use it for their respective activities. Through Instagram, dissemination of information is fast. This has raised concerns from users in filtering information to avoid hoax news. This study aims to examine the impact of hoaxes on social media Instagram on students of the Ummul Quro Al-Islami Institute, Bogor. This research method uses descriptive qualitative methods. The data required in this paper were obtained through field research by interviewing nine informants. The results showed that the Instagram media was often used by students to get various kinds of information. However, the number of hoax news circulating had an influence on students. The impact of fake news on students is that it is difficult to distinguish hoax news from genuine news, easily provoked, and easily hates one another.*

**Keywords:** *Hoax, Social Media, Instagram*

### PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi informasi semakin pesat, hal ini seiring dengan internet telah masuk dan merambah ke dalam kehidupan umat manusia. Salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi adalah hadirnya media sosial (*social media*). Nasrullah (2015) dan Priambada (2015) menjelaskan bahwa media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna untuk mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya dan

membentuk ikatan sosial virtual.

Media sosial sudah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat khususnya generasi milenial (Komariah, 2019). Generasi milineal secara sederhana dimaknai sebagai generasi yang terlahir pada tahun 1980-an sampai pada akhir 1990-an (Mannheim, 1955). Sebagaimana diketahui bahwa media sosial merupakan salah satu media online dimana para penggunanya dapat ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan menjangkau pertemanan, dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimilikinya seperti Facebook, Whatsapp, Twitter, Line dan beberapa aplikasi yang serupa (Suyanto, 2017; Suyanto et al., 2018; Harnowo, 2017).

Kehadiran fitur *share*, *like*, *hashtag*, *trending topic*, di media sosial tidak dapat dipungkiri telah sangat berpengaruh dalam memberikan informasi kepada khalayak. Melalui fitur-fitur tersebut, berita dan informasi dapat dibagikan secara viral, tersebar luas dan terjadi dalam waktu yang sangat singkat (Gumilar et al., 2017).

Menurut hasil studi Jonah Berger dan Katherine Milkman (Struhar, 2014), berita-berita yang dibagikan secara viral melalui media sosial adalah berita yang mampu membangkitkan emosi baik positif maupun negatif yang sangat kuat.

Dalam jangka waktu satu tahun terakhir, istilah berita *hoax* begitu akrab di telinga masyarakat Indonesia (Alber, 2017). Banyaknya informasi yang beredar di dalam masyarakat terutama melalui Instagram menyebabkan terjadinya penyebaran berita *hoax*. Banyaknya berita *hoax* yang beredar, membuat masyarakat menjadi resah, karena banyak pihak yang merasa dirugikan dengan penyebaran informasi-informasi yang tidak valid tersebut (Junami et al., 2018).

Perkembangan media sosial yang begitu pesat memang memudahkan kita dalam berkomunikasi namun disisi lain, muncul Berita bohong atau *hoax* telah banyak mewarnai setiap orang khususnya pengguna instagram. Berita bohong dalam undang-undang ITE bertujuan untuk menipu, menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas SARA (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi ke lapangan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur terhadap mahasiswa institut ummul quro al-islami Bogor serta melihat fenomena beredarnya berita *hoax* yang semakin tinggi di media sosial Instagram.

Teknik penentuan Informan dilakukan melalui metode *purposive sampling*, dimana proses penentuan informan dilakukan secara acak atas pertimbangan- pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu para mahasiswa institut ummul quro al-islami Bogor. Sedangkan teknik analisis data yaitu data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis secara kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif analitis dari yang dinyatakan oleh responden dan informan secara tertulis atau yang dipelajari dan diteliti

sebagai suatu kesatuan yang utuh dengan penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan dapat menghasilkan analisis yang mampu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Institut Ummul Quro Al-Islami memiliki rentang usia 17-21 tahun. Usia ini ini dipersepsikan bahwa mereka yang dianggap paling cepat mendapatkan berbagai macam informasi terutama dari media sosial.

Salah satu media yang cukup populer adalah Instagram. Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia baik golongan remaja maupun dewasa. Jutaan orang menggunakan media sosial ini, rata-rata menghabiskan waktu dua jam bahkan lebih setiap harinya untuk menuliskan informasi di beranda, menyukai, mengomentari dan bahkan tak sedikit yang membagikan atau menyebarkan sesuatu pada Instagram miliknya. Hal ini membuktikan bahwa begitu besar dampak media sosial Instagram dalam kehidupan manusia terutama para mahasiswa. Ada begitu banyak *hoax-hoax* yang beredar di dalam masyarakat. Mulai dari permasalahan ekonomi, kesehatan, hingga politik.

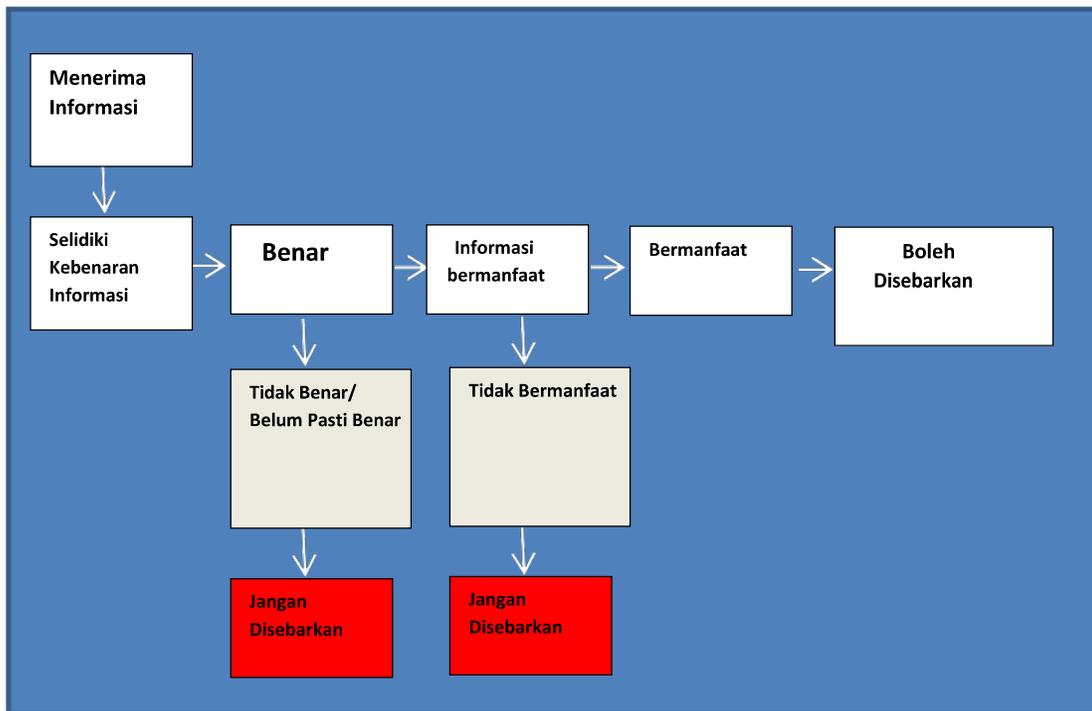
Dengan demikian, hadirnya berbagai berita bohong (*hoax*) yang disebarluaskan oleh oknum-oknum tertentu yang tidak bertanggungjawab melalui akun-akun Facebook tersebut berdampak pada para pemilih pemula.

Banyaknya penyebaran berita *hoax* di Instagram menunjukkan bahwa tingginya pengaruh yang didapatkan oleh orang-orang penerima informasi tersebut. Berdasarkan pengumpulan data dilapangan, maka dalam penelitian ini ditemukan bahwa dampak berita bohong (*hoax*) terhadap mahasiswa adalah sebagai berikut:

- A. Sulit Membedakan Berita Hoax dan Asli. Dampak yang nyata yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia pada umumnya terkait dengan berita *hoax* adalah sulit membedakan antara berita asli dengan berita palsu (*hoax*), terutama di kalangan pemilih pemula. Banyaknya informasi yang tersebar luas mengakibatkan para pemilih pemula sulit untuk menentukan berita yang benar dan berita *hoax*. Seringnya membaca berita yang sudah ratusan kali dibagikan oleh para pengguna media sosial lainnya menyebabkan para pemilih pemula banyak menganggap benar terhadap informasi tersebut. Selain itu, penyebab terjadinya sulit membedakan antara informasi *hoax* dan benar yaitu situs yang diikuti biasanya membagikan informasi-informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun kadang kala juga menyajikan informasi yang *hoax*. Hal ini tentu akan membingungkan para pemilih pemula dalam memilih dan memilih informasi.
- B. Mudah Terprovokasi. Mahasiswa masih memiliki jiwa yang labil. Orang-orang berjiwa labil sangat mudah untuk terprovokasi. Hal ini dikarenakan kondisi jiwa mudanya yang masih tinggi akan rasa keingintauannya. Informasi sekecil apapun yang mereka terima akan dapat dengan mudah masuk ke bagian pemikiran mereka. Para pengguna Facebook yang usianya 17- 21 tahun tentu sangat mudah untuk terprovokasi dan

membagikan informasi *hoax* tersebut kepada teman- temannya hingga memiliki satu pilihan yang sama dalam menentukan pimpinan negara masa depan.

- C. Mudah Membenci. Sebagai masyarakat yang tidak lepas dari proses interaksi sosial. Ada begitu banyak proses interaksi sesama masyarakat terjadi, mengenal beberapa tokoh yang ada dan bahkan tak jarang melalui proses interaksi tersebut dapat menimbulkan kebencian kepada seseorang ataupun lembaga. Membenci sesuatu pastinya ada alasan tersendiri baik yang didapatkan melalui informasi-informasi maupun dengan fenomena yang terjadi pada masa yang dapat mereka rasakan.
- D. Cara Memberlakukan Sebuah Informasi. Berita bohong (*hoax*) merupakan berita atau informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Agar terhindar dari perilaku menyebarkan informasi/berita *hoax*, berikut cara memperlakukan informasi:



Gambar 1. Cara Memberlakukan Informasi (Sumber: Prasetyo, 2017)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa berita bohong (*hoax*) merupakan berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berita bohong dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dan bahkan dapat menimbulkan ketegangan di dalam masyarakat. Untuk itu mahasiswa di harapkan dapat menahan segala informasi yang didapatnya kemudian cek dan ricek dulu kebenaran berita tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alber. (2017). Pengaruh Terpaan Berita Hoax dan Persepsi Masyarakat Tentang Kualitas Pemberitaan Televisi Berita Terhadap Intensitas Menonton Televisi Berita. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro*, 1-2.
- Aminah. (2018). Peran Media Dalam Komunikasi Politik Jelang Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2017 di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Source*, 2(3), 1.
- Batawi, J. W. (2013). Tingkat Kesadaran Politik Pemilih Pemula dalam Pilkada Suatu. *UNI ERA*, 2(Vii), 216-231.
- Gumilar, G., Adiprasetio, J., & Maharani, N. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) oleh Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35-40.
- Gunawan, G. (2019). HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X IIS SMA NEGERI 1 CIGUDEG BOGOR. *EL BANAR: JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN*, 2(01), 36-43.
- Harnowo, T. L. (2017). Dinamika Fake News Atau Hoax Sebagai Sumber Konflik Horisontal Pada Pilkada Provinsi DKI Tahun 2017. *Universitas Pertahanan*, 2.
- Holik, A. (2018, 2019 18). *Bahaya Hoax bagi Pemilih Pemula*. Retrieved April 8, 2019, from Kumparan: <https://kumparan.com/abdul-holik1536333515300/bahaya-hoax-bagi-pemilih-pemula>
- Komariah, K. (2019). Media Sosial dan Budaya Politik Generasi Milineal dalam Pemilu. *Aristo*, 229.
- Mannheim, K. &. (1955). Essay on Sociology and Social Psychology. *Journal of Philosophy*, 52 (17), 468-472.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan sosioteknologi*. Yogyakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Prasetyo, Y. (2017). *Berita Hoax dan Radikalisme*. Kupang: Indonesia.
- Priambada, S. (2015). Manfaat penggunaan media sosial pada usaha kecil menengah (UKM). *SESINDO*, 200.
- Saoqillah, A., & Wardah, R. N. S. (2018). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA INSTITUT UMMUL QURO BOGOR. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1(2), 24-29.
- Sofralda, S., Ulfat, A. L., & Pawira, A. M. (2019). ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JARAK JAUH MENGGUNAKAN MEDIA DARING DI SMPIT AL-ISLAH CIBINONG. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 2(1), 11-17.
- Struhar. (2014). *The Facebook Effect on the News*. *The Atlantic*, 12.
- Suyanto, T. (2017). Persepsi Mahasiswa Prodi PPKn Unesa Terhadap Kemunculan Hoax Di Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 1(1)*, 568.
- Suyanto, T., Prasetyo, K., Isbandono, P., Zain, I., Purba, I., & Gamaputra, G. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap kemunculan berita bohong di media sosial. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 52-61.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.17296>
- Syamsuadi, A., Hartati, S., Arisandi, D., Murtasidin, B., Elvitaria, L., Trisnawati, L., Febrianita, Y., & Wulandini, P. (2019). Menjadi Bijak Bagi Pemilih Pemula Berdasarkan Informasi Dari Media Sosial Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 3(1), 27-35.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik.